

## Efektivitas Program LIQO Wahdah Islamiyah: Dalam Mencegah Kenakalan Remaja

Moh. Jihad Alfuady<sup>1\*</sup> & Lukman S. Thahir<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Magister Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah), Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Moh. Jihad Alfuady, E-mail: [jihadmuhammad686@gmail.com](mailto:jihadmuhammad686@gmail.com)

### INFORMASI INFORMASI

### ABSTRAK

Volume: 4

### KATAKUNCI

Efektifitas; Tarbiyah (*liqo*);  
*Broken Home*

Kenakalan remaja menurut beberapa psikolog, secara sederhana adalah segala perbuatan yang dilakukan remaja dan melanggar aturan yang berlaku dalam masyarakat. Individu yang dilatar belakanginya broken home lebih dominan melakukan penyimpangan perilaku yang disebut juga dengan kenakalan remaja. dalam program Tarbiyah, yang mana teman peneliti merupakan remaja yang mengalami broken home. Akan tetapi setelah mengikuti program pembinaan atau tarbiyah yang digagas oleh Wahdah Islamiyah teman peneliti mengalami perubahan yang drastis dari yang awalnya mengalami kenakalan remaja hingga sekarang memiliki kepribadian yang shaleh dan bisa berbaikan kembali dengan orang tuanya, hal ini membuat penulis menjadi kagum dan tertarik dengan program yang disebut Tarbiyah ini. Metode yang penulis gunakan di penelitian ini merupakan metode penelitian empiris, dengan pendekatan Interdisipliner, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan Dalam metode tarbiyah Wahdah Islamiyah Kota Palu (*liqo*) dimulai dari pembacaan Alquran, materi, problem solving, mengunjungi yang sakit, rihlah, di ikut sertakan dalam kegiatan-kegiatan positif, evaluasi. Dan Efektifitas tarbiyah Wahdah Islamiyah Palu (*liqo*) dalam membina Remaja Dalam Keluarga Broken Home sudah cukup dikatakan efektif dalam menjadikan binaanya sesuai pribadi 5 M (mukmin, muslih, mujahid, mutaawin, mutqin). Pembinaan tarbiyah Wahdah Islamiyah (*liqo*) agar lebih mensosialisasikan lagi pembinaan tarbiyah kepada masyarakat seperti membuat kegiatan yang lebih mengenalkan lagi tentang tarbiyah kepada masyarakat seperti lewat seminar parenting atau dengan membuat kegiatan dengan lebih memperkerjakan peserta tarbiyah seperti lomba – lomba dan lain sebagainya.

### 1. Pendahuluan

Dalam kehidupan manusia terdapat dua proses kejiwaan yang terjadi, yaitu pertumbuhan dan perkembangan yang biasanya disingkat dengan tumbuh kembang. Pada umumnya istilah pertumbuhan dan perkembangan digunakan secara bergantian. Padahal kedua proses ini berlangsung secara interdependensi, artinya saling bergantung antara satu sama lain. Kedua proses itu tidak dapat dipisahkan, tetapi dapat dibedakan untuk memperjelas penggunaannya antar tumbuh dan berkembang. Menurut Warner berlangsung dari keadaan global dan kurang berdiferensiasi sampai pada keadaan diferensiasi bersifat totalitas pada diri anak bahwa bagian bagian penghayatan totalitas itu lambat laun semakin nyata dan bertambah jelas dalam kerangka keseluruhan. Selama perkembangannya, individu akan tetap menerima dan memperoleh hal hal baru, terutama

\*Mahasiswa Magister Pascasarjana Program Studi Hukum Keluarga UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-4 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

yang berhubungan dengan kehidupan psikisnya. Kebutuhan psikis anak merupakan kegiatan yang selalu meningkat seperti yang terlihat pada sikap atau tingkah laku anak begitu pun dengan remaja yang sering terlihat sifat bosan terhadap sesuatu dan ingin selalu melakukan dan memperoleh hal baru yang ada di lingkungannya. (Fitriyani & Lie, 2019)

Beberapa perubahan psikologis yang terjadi di antaranya adalah para remaja cenderung untuk resisten dengan segala peraturan yang membatasi kebebasannya. Karena perubahan itulah banyak remaja melakukan hal-hal yang dianggap nakal. Meskipun karena faktor yang sebenarnya alami, kenakalan remaja terkadang tidak bisa ditolerir lagi oleh masyarakat. Menurut Kartono salah satu faktor penyebab kenakalan remaja yaitu faktor yang “berasal dari lingkungan keluarga” (Silvi et al., 2023)

Salah satu hal yang dapat mengatasi kenakalan remaja yang diakibatkan oleh broken home adalah dengan adanya pembinaan. Wahdah Islamiyah sebagai salah satu ormas Islam di Indonesia yang bergerak dibidang dakwah, pendidikan, sosial, kewanitaan, informasi, kesehatan dan lingkungan hidup. Memiliki salah satu program pembinaan yang dalam hal ini disebut Tarbiyah.

Peneliti menyaksikan salah satu teman dari peneliti terlibat dalam program Tarbiyah, yang mana teman peneliti merupakan remaja yang mengalami broken home. Sehingga teman peneliti mengalami kenakalan remaja dalam waktu yang cukup lama. Kemudian setelah mengikuti program pembinaan atau tarbiyah yang digagas oleh Wahdah Islamiyah teman peneliti mengalami perubahan yang drastis dari yang awalnya mengalami kenakalan remaja hingga sekarang memiliki kepribadian yang shaleh dan bisa berbaikan kembali dengan orang tuanya, hal ini membuat penulis menjadi kagum dan tertarik dengan program yang disebut Tarbiyah ini. Dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengangkat masalah sebagai berikut ; 1). Bagaimanakah metode Tarbiyah (Liqo) Wahdah Islamiyah ?, 2) Bagaimanakah efektifitas Tarbiyah (Liqo) Wahdah Islamiyah dalam membina Remaja keluarga broken home ?

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Efektifitas

Efektivitas adalah kemampuan Organisasi dalam mengoptimalkan sumber dayanya secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan (Sri, 2023). Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah di tentukan (Rosalina, 2014).

Richard M. Steers mengatakan mengenai ukuran efektifitas, sebagai berikut : 1) Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu : kurun waktu dan sasaran yang merupakan target konkrit ; 2) Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi ; 3) Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja. (M. Steers, 1999)

### 2.2. Pembinaan Remaja

Pembinaan asal kata “bina” yang artinya “membangun, mendirikan”. Dalam bahasa Arab berasal dari kata “banaa yabni, binaa” yang berarti membangun dan memperbaiki. Dalam kamus umum bahasa Indonesia kata “pembinaan” mengandung arti: “penyempurnaan, pembaharuan usaha, tindakan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik.”

Adapun pembinaan menurut Zakiah Daradjat yaitu :

“pembinaan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras. Pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta prakasa sendiri, menambah, meningkatkan dan mengembangkan kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusia yang optimal dan pribadi yang mandiri.”

Pengertian pembinaan menurut Psikologi pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya. Dalam manajemen pendidikan luar sekolah, pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari hal yang telah direncanakan. Menurut Soetopo, H. Dan Soemanto W bahwa “Pembinaan adalah suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada”.

Menurut Tangdilintin Pembinaan dapat diibaratkan sebagai pelayanan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa pembinaan haruslah bersifat melayani, mendidik dan bertujuan meningkatkan pola pikir agar mendapatkan hasil dan tujuan yang baik, Pembinaan dapat juga diartikan sebagai kegiatan dakwah disebabkan persamaan dari tujuan antara Pembinaan dan dakwah tersebut

### **3. Metodologi**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian empiris dengan pendekatan interdisipliner. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana metode tarbiyah Wahdah Islamiyah Palu (liqo) dalam membina remaja dari keluarga broken home. Pendekatan interdisipliner digunakan sebagai pendekatan dalam pemecahan masalah dengan menggabungkan berbagai sudut pandang ilmu terkait secara terpadu dan relevan. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada pendekatan psikologis sebagai salah satu sudut pandang utama dalam memahami proses pembinaan remaja melalui metode tarbiyah Wahdah Islamiyah.

### **4. Hasil dan Pembahasan**

#### **4.1. Metode Tarbiyah (Liqo) Wahdah Islamiyah Palu**

Dalam sebuah pembinaan sudah semestinya memiliki metode atau kurikulum dalam menjalankan pembinaan tersebut. Hal ini tidak terlepas juga pada Wahdah Islamiyah Kota Palu dalam menjalankan pembinaan tarbiyahnya, Yang pertama metodenya bersumber dari Alquran dan Hadis-hadis Nabi jadi dia bersifat rabbaniyah, kedua bersifat syumuliyah artinya menyeluruh, maksudnya mendidik dan mengembangkan seluruh unsur yang ada di dalam manusia, mengembangkan akalunya pemikirannya, mengembangkan hatinya/jiwanya, kemudian mendidik dan mengarahkan fisiknya, yang ketiga adalah mutadarrijah artinya dia berproses dan berjenjang-jenjang, yang keempat bersifat salafiyah maksudnya merujuk pemahaman kepada sahabat, thabiin dan para ulama, yang kelima itu tulalhayah maksudnya itu seumur hidup/tidak mengenal kapan berakhir, yang keenam bersifat mudah artinya waktunya fleksibel, yang ketujuh usariyah bersifat kekeluargaan, ada suasana kekeluargaan didalamnya, sampai kepada program pernikahan.

Lebih spesifiknya metode tarbiyah di Wahdah Islamiyah Kota Palu antara lain :1). Tadarus Alquran, setiap peserta tarbiyah dipersilahkan untuk membaca Alquran sesuai arahan dari pembinaanya baik setengah halaman atau sampai 1 halaman Alquran ; 2). Absensi dan menyetor hafalan, dalam pembinaan tarbiyah pembina tarbiyah akan mengabsensi peserta tarbiyah yang mana di dalam buku absensi tersebut terdapat absen kehadiran, hafalan pekanan dan kegiatan bulanan ;3)Materi, dalam hal ini pembina tarbiyah akan menyampaikan materi tarbiyahnya baik hal tersebut berupa materi iman, akhlak, tazkikatun nafs dll yang semua itu bersumber dari Alquran dan hadis-hadis Rasulullah, buku yang mereka gunakan sering mereka menyebutnya dengan mawad tarbiyah dalam hal hadis yang menjadi rujukannya adalah kitab Al jami . ; 4)Problem Solving, pembina tarbiyah akan mempersilahkan para binaanya untuk bertanya atau bercerita tentang permasalahan yang dialami dalam hal ini pembina tarbiyah akan berperan sebagaimana layaknya seorang keluarga bagi binaan tarbiyahnya ; 5)Mengunjungi yang sakit, dalam tarbiyah ketika ada binaannya yang sakit maka pembina tarbiyah akan mengunjungi salah seorang binaannya yang sakit bersama peserta tarbiyah lainnya yang bertujuan agar binaan tarbiyah tadi merasa jika dia mendapat perhatian dari pembina dan teman-temannya ; 6)Rihlah, di dalam tarbiyah ada kegiatan yang disebut dengan rihlah yang bertujuan agar peserta tarbiyah dan pembinaanya membangun kedekatan kekeluargaan yang sangat dekat yang dalam hal ini tarbiyah akan di lakukan di alam bebas yang biasanya dilakukan sambil camping, waktu rihlah biasanya relatif terkadang dua pekan sekali atau sebulan sekali.7)Diikut sertakan dalam kegiatan-kegiatan positif, setiap binaan tarbiyah akan di ikut sertakan oleh pembinaanya untuk mengikuti kegiatan positif dalam Wahdah Islamiyah Kota Palu yang bersifat sosial maupun keagamaan seperti membersihkan masjid-masjid, kurban, membagi sembako, mengajar mengaji, ta'lim dll. ; 8)Evaluasi, untuk mengukur keberhasilan tarbiyah biasanya pembina tarbiyah akan mengevaluasi binaannya dengan melihat sholatnya, bacaan Alqurannya, sampai kegiatan-kegiatan sosial yang di ikutinya.(Abdullah)

#### **4.2 Efektivitas Tarbiyah Wahdah Islamiyah Palu Dalam Mencegah Kenakalan Remaja**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Tarbiyah Wahdah Islamiyah Palu Dalam Membina Remaja Dalam Keluarga Broken Home. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Efektivitas Tarbiyah Wahdah Islamiyah Palu dengan menggunakan wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Peneliti menemukan bahwasanya kegiatan tarbiyah ini diikuti oleh peserta dengan berbagai latar belakang baik dari remaja hingga dewasa sekalipun, peneliti dalam hal ini berfokus terhadap remaja yang mengalami broken home, dalam kasus ini peneliti menemukan dua kelas pembinaan tarbiyah

yaitu yang dibina oleh Rahmat Abdullah, S.Sos dan Suryanto yang nantinya akan menjadi responden peneliti dalam mengukur keefektifitasan program tarbiyah tersebut.

Dalam Sebuah wawancara dengan salahsatu pembina Tarbiyah Wahdah Islamiyah Palu mengatakan, keberhasilan sebuah program tentunya haruslah memiliki sebuah indikator untuk menentukan apakah program tersebut berhasil atau tidak, di dalam program Tarbiyah ada istilah yang di sebut dengan 5 M yaitu (mukmin, muslih, mujahid, mutaawin, mutqin) yang mana hal ini menjadi indikator penentu apakah tarbiyah tersebut berhasil atautkah tidak. Menurut Suryanto salah satu pembina tarbiyah bahwasanya para anggota tarbiyah akan selalu dipantau setiap pekannya untuk melihat sejauh mana keefektifitasannya dalam menjadi 5 M tadi karena setiap pembinaan pastilah ingin membentuk manusia dengan karakter 5 M.

#### a. Mukmin

Membentuk pribadi mukmin adalah salah satu dari tujuan tarbiyah menurut wawancara peneliti bersama Rahmat Abdullah, S.Sos salah satu pembina tarbiyah bahwa :“pembinaan tarbiyah itu dari target yang ada bukan hanya ingin membentuk pribadi muslim akan tetapi lebih tinggi dari itu yaitu mukmin hal ini dapat dilihat dari keshalehan dari binaan tarbiyah”. setiap pekannya pembina tarbiyah akan mengevaluasi setiap binaan tarbiyah untuk mengetahui sejauhmana keshalehan binaan tarbiyah dengan mempertanyakan tentang sholatnya, bacaan Alqurannya, buku yang telah selesai dibaca, hafalan Alquran dan kegiatan sepekan yang dilakukan, jika ada binaan tarbiyah yang terluput maka pembina tarbiyah akan memberikan nasihat-nasihat kepada binaan tarbiyah. Menurut Moh. Jamaluddin salah satu binaan tarbiyah bahwa :

“setelah mengikuti kegiatan tarbiyah sholat yang biasa dilakukan bolong-bolong dapat terlaksana menjadi lima waktu dan bacaan Alquran yang dulunya jarang dibaca sekarang lebih sering dibaca hal ini diakibatkan dari nasihat-nasihat yang diberikan pembina tarbiyah sehingga merasa lebih semangat melakukan ibadah-ibadah tersebut karena merasa mendapat perhatian”.

#### b. Muslih

Tujuan dari kegiatan tarbiyah adalah membentuk pribadi yang muslih menurut wawancara peneliti bersama Rahmat Abdullah, S.Sos bahwa :“kegiatan tarbiyah ini bukan hanya ingin menjadikan seseorang sholeh secara pribadi akan tetapi juga sholeh secara sosial”.

Menurut pengamatan peneliti untuk mencapai efektivitas tarbiyah yang menghasilkan pribadi yang muslih setiap binaan tarbiyah akan diikutkan dalam kegiatan-kegiatan positif didalam Wahdah Islamiyah Palu agar setiap binaan tarbiyah bukan hanya shaleh secara pribadi akan tetapi juga bisa memberikan manfaat bagi orang lain

#### c. Mujahid

Mujahid di dalam 5 M Wahdah Islamiyah adalah orang yang memiliki karakter bersungguh-sungguh terutama dalam menjalankan Islam dan mengerjakan amal kebaikan, menurut Rahmat Abdullah, S.Sos bahwa :“Dalam membentuk karakter yang Mujahid kita memberikan materi-materi dan nasihat-nasihat tentang pentingnya mengamalkan Islam dan amal kebaikan lainnya dan juga kita memberikan contoh teladan”.

Menurut pengamatan peneliti dalam membentuk pribadi yang memiliki karakter mujahid ini dapat dilihat dari materi-materi tarbiyah yang diberikan terutama tentang sebuah amalan seperti menjenguk orang sakit, memberikan salam dll dan hal ini juga di praktikan langsung oleh pembina tarbiyah, ketika ada yang sakit akan langsung di jenguk dan memberikan salam jika bertemu dan adab-adab yang berkaitan tentang Islam, menurut peneliti hal yang ingin dicapai dari pembinaan tarbiyah terutama tentang karakter mujahid ini erat kaitannya kepada pembinaan akhlak.

#### d. Mutaawin

Yaitu karakter bekerjasama dalam mengikuti amal sosial dan melibatkan diri, disiplin serta siap dipimpin dan memimpin jika diberi amanah. Menurut Rahmat Abdullah, S.Sos bahwa : “Untuk membentuk karakter Mutaawin ini maka yang diperlukan adalah membangun ukhuwah antar sesama”

Menurut pengamatan peneliti dalam membentuk karakter yang mutaawin ini dapat dilihat dari metode pembinaan tarbiyah itu sendiri seperti Rihlah dan diikut sertakan dalam kegiatan positif sehingga binaan tarbiyah merasa memiliki ikatan

emosional dengan temannya. Menurut Abdillah salah satu binaan tarbiyah bahwa :“Dari kegiatan tarbiyah seperti rihlah kita dengan teman yang awalnya malu-malu jadi seperti saudara”

e. Mutqin

Sikap mutqin erat kaitannya dengan profesionalitas menurut pengamatan peneliti setiap binaan tarbiyah akan diberikan pembinaan untuk melatih profesionalitas mereka seperti akan ada pelatihan public speaking, mengajar mengaji dan juga akan ada pemeriksaan terhadap buku apa yang sudah dibaca agar setiap binaan bukan hanya terbina secara shalih pribadi tetapi juga memiliki hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya.

Berdasarkan pengamatan dan kunjungan dari peneliti terhadap pembinaan tarbiyah tersebut, peneliti melihat bahwa pembinaan tarbiyah Wahdah Islamiyah kota Palu (liqo) dalam membina remaja keluarga broken home ini sudah cukup dikatakan efektif dengan menggunakan indikator-indikator tersebut. Akan tetapi dalam sosialisasi program masih kurang efektif dan tarbiyah ini akan lebih maksimal lagi jika informasi tentang tarbiyah ini lebih banyak diketahui oleh banyak orang.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Efektivitas Tarbiyah Wahdah Islamiyah Kota Palu (Liqo) Dalam Mencegah kenakalan Remaja, maka peneliti dapat menyimpulkan :

Metode Tarbiyah Wahdah Islamiyah kota Palu (liqo) bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis-hadis Nabi jadi dia bersifat rabbaniyah, kedua bersifat syumuliyah artinya menyeluruh, maksudnya mendidik dan mengembangkan seluruh unsur yang ada di dalam manusia, mengembangkan akal nya pemikirannya, mengembangkan hatinya/jiwanya, kemudian mendidik dan mengarahkan fisiknya, yang ketiga adalah mutadarrjah artinya dia berproses dan berjenjang- jenjang, yang keempat bersifat salafiyah maksudnya merujuk pemahaman kepada sahabat, thabiin dan para ulama, yang kelima itu tulalhayah maksudnya itu seumur hidup/tidak mengenal kapan berakhir, yang keenam bersifat mudah artinya waktunya fleksibel, yang ketujuh usuriyah bersifat kekeluargaan, ada suasana kekeluargaan didalamnya, sampai kepada program pernikahan. Dalam metode tarbiyah Wahdah Islamiyah Kota Palu (liqo) dimulai dari pembacaan Alquran, materi, problem solving, mengunjungi yang sakit, rihlah, di ikut sertakan dalam kegiatan-kegiatan positif, evaluasi.

Efektivitas tarbiyah Wahdah Islamiyah Palu (liqo) dalam membina Remaja Dalam Keluarga Broken Home sudah cukup dikatakan efektif dalam menjadikan binaanya sesuai pribadi 5 M (mukmin, muslih, mujahid, mutaawin, mutqin) hal tersebut dapat dilihat dalam buku absensi tarbiyah Menurut peneliti perubahan yang dialami oleh para binaan tarbiyah disebabkan oleh perubahan lingkungan sosial yang dialami oleh binaan tarbiyah hal ini dapat dilihat dari metode pembinaan tarbiyah dan pendekatan seorang pembina tarbiyah terhadap binaannya, peneliti juga melihat bahwa para pembina tarbiyah ini sangat bersungguh-sungguh dalam menjalankan pembinaan tarbiyah ini, seperti terus melakukan evaluasi terhadap setiap binaan tarbiyahnya, menurut pembina tarbiyah Rahmat Abdullah S.Sos Dan Suryanto bahwa setiap binaan tarbiyah yang mereka bina sejauh ini sudah cukup dikatakan berhasil dalam membentuk pribadi 5 M (mukmin, muslih, mujahid, mutaawin, mutqin) dikarenakan hal-hal yang berkaitan dengan 5 M tersebut terus dilakukan sebagai tujuan dari tarbiyah itu sendiri walaupun pembinaan ini harus terus dilakukan sebagaimana salah satu metode tarbiyah yaitu tulalhayah yaitu seumur hidup. Walaupun peneliti juga masih memandang keberhasilan dari peserta tarbiyah ini masih bersifat abstrak dikarenakan penilaian dari setiap indikator tadi masih menggunakan buku absensi yang di dalamnya masih tercampur banyak peserta tarbiyah dan akan lebih baik lagi jika ditambahkan buku kontrol perorangan bagi setiap peserta tarbiyah

## Referensi

- Abdullah, R. (n.d.). *Pembina Tarbiyah Wahdah Islamiyah Palu*. Wawancara.
- Ainan, M. (2017). Pelaksanaan Fungsi Keluarga (Studi Kasus Pelaksanaan fungsi keluarga pada suami pelaku poligami di kecamatan kerumunan Kabupaten Pelalawan)". *JOM FISIP*, 4 (2). <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFISIP/article/view/13792>
- Dina, & Novita. (2014). peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini didesa air pinang kecamatan simeulue timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, 1 (1). <https://media.neliti.com/media/publications/187407-ID-peran-orangtua-dalammeningkatkanperkembangan.pdf>
- Faqih, A. R. (2001). *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. UII Press.
- Fitriyani, & Lie. (2019). Tumbuh kembang anak broken home. *Pelita Paud*, 4 (2). <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/4995/Tumbuh-Kembang-Anak-Broken-Home.pdf>
- M.Steers, R. (1999). *Efektivitas Organisasi*. Pustaka Pelajar.
- Muttaqin, I. (2019). Analisis faktor penyebab dan dampak keluarga broken home. *Raheema Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 6

- (2). <http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/raheema/article/view/1492>
- Rosalina, I. (2014). Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1 (1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/7675/8054>
- Shihab, M. Q. (2004). *Membumikan Al-Quran Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Mizan.
- Silvi, Febiola, & Karnaeli, Y. (2023). *bentuk kenakalan remaja yang diakibatkan oleh broken home*. Bimbingan Dan Konseling, Universitas Negeri Padan. [https://www.academia.edu/49165923/BENTUK\\_KENAKALAN\\_REMAJA\\_YANG\\_DI\\_AKIBATKAN\\_OLEH\\_BROKEN\\_HOME](https://www.academia.edu/49165923/BENTUK_KENAKALAN_REMAJA_YANG_DI_AKIBATKAN_OLEH_BROKEN_HOME)
- Sri, E. (2023). *Pertumbuhan Dan Efektivitas Organisasi Mengelola Lingkungan Melalui Penyesuaian Struktur Organisasi*. Repository. [http://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/buku/seri\\_Manajemen\\_Organisasi\\_Buku\\_1,\\_Pertumbuhan\\_dan\\_Efektivitas\\_Organisasi\\_Mengelola\\_Lingkungan\\_Melalui\\_penyesuaian\\_struktur\\_Organisasi.pdf](http://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/buku/seri_Manajemen_Organisasi_Buku_1,_Pertumbuhan_dan_Efektivitas_Organisasi_Mengelola_Lingkungan_Melalui_penyesuaian_struktur_Organisasi.pdf)
- Wilis, S. S. (2013). *Konseling Keluarga*. Alfabeta.
- Yafie, A. (1994). *Menggagas Fiqih Sosial Dari Soal Lingkungan Hidup, Asuransi hingga Ukhuwah*. Mizan.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosda Karya.